

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stasiun radio mengalami penurunan pendengar pada masa perkembangan teknologi era digital. Pendengar siaran radio semakin menurun dengan berbagai produk baru yang menawarkan gaya hidup menggunakan teknologi jauh lebih canggih seperti televisi dan internet. Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian memenuhi kebutuhan pendengar. Siaran radio mulai terlupakan karena kemajuan teknologi secara perlahan. Di masa ini, sudah ada internet dan televisi dengan jangkauan melebihi radio.

Penyampaian informasi melalui internet akan lebih cepat, praktis dan canggih dalam pembaruan informasi. Penyiaran radio terkesan lama ketika pendengar ingin mendengarkan informasi, iklan dan lagu-lagu yang diputar membuat pendengar harus menunggu sebelum informasi disiarkan. Menurut data yang dibuktikan dari survey, sebagian besar penurunan tingkat pendengar mendengarkan radio disebabkan dari ketidakpuasan pendengar. Jika menggunakan televisi atau internet, cara mengaksesnya lebih canggih dibandingkan saat menggunakan radio. Permasalahan ini menjadi salah satu tantangan bagi sebuah stasiun radio.

Berdasarkan data yang ada, pendengar radio mengalami penurunan jumlah lamanya waktu pendengar mendengarkan radio. Target pendengar yang diinginkan bisa ditentukan dari berbagai kelompok pendengar, tentukan karakteristik tertentu dari berbagai kelompok yang membentuk pendengar, apa yang disukai dan tidak disukai, kepercayaan, dan aspirasi. Tentukan kelompok mana yang diinginkan dan yang tidak disukai pendengar, cari informasi mengenai apa yang diinginkan oleh kelompok pendengar dan rencanakan program untuk memenuhi kebutuhan kelompok sesuai riset yang kita selenggarakan dan diskusi yang dilakukan (Priatna, 2016:36).

Pendengar setia radio menurun dari kebiasaan mereka mendengarkan radio menjadi kebiasaan mengkonsumsi media lain, tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama. Disaat pendengar sudah jenuh dengan media selain radio, akhirnya pendengar mulai kembali memilih radio siaran sebagai sumber hiburan dan informasi.

Pendengar berperan aktif pada keberhasilan radio tersebut. Pendengar merupakan orang-orang yang ingin mendapatkan informasi dan ingin memiliki hubungan persahabatan dan kekeluargaan dengan radio. Pendengar berpengaruh pada keberhasilan suatu radio, jika radio memiliki penyiar yang berkualitas, maka akan ada pendengar atau klien yang ingin melakukan kerja sama dengan beriklan di stasiun radio tersebut. Sehingga jika sebuah radio tidak dapat memuaskan pendengar, maka pendengar dapat dengan mudah mengganti gelombang radio tersebut ke gelombang radio lain. Sehingga untuk meraup pendengar dan klien yang banyak, maka sebuah radio harus memiliki penyiar yang tidak hanya berwawasan tinggi, tetapi juga hangat dan bersahabat.

Kesadaran tentang pendengar ini penting, agar sang penyiar tidak bicara sesukanya, tetapi menyesuaikan diri dengan keadaan pendengar. Pertama, pendengar radio bersifat heterogen, macam-macam, baik dari segi usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial-politik-budaya, kepentingannya, dan sebagainya. Kedua, pendengar itu pribadi-pribadi, bukan kelompok atau organisasi. Istilahnya *radio is personal*. Karenanya, komunikasi yang berlangsung bersifat interpersonal (antarpribadi), yakni penyiar dengan pendengar, dengan gaya

“ngobrol”. Penyiar harus membayangkan seolah-olah sedang berbicara kepada satu orang pendengar saat siaran. Ketiga, pendengar itu tidak pasif, meskipun mereka kelihatannya diam, atau sambil mengerjakan pekerjaan lain, tetapi sebenarnya mereka aktif berfikir, dapat melakukan interpretasi, menilai apa yang didengarnya, menilai suara sang penyiar dan menilai ucapan-ucapan yang dikemukakan penyiar dalam siar. Keempat, pendengar itu selektif, pilih-pilih atau bebas memilih. Pendengar dapat memilih gelombang, frekuensi, atau stasiun radio mana saja sesuai selera mereka (Romli, 2012:87-88)

Dari banyaknya radio yang mengudara di kota Jakarta, Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta adalah salah satu stasiun radio yang menyanggah nama negara yang menyajikan berita berkualitas, yang tidak hanya menyuguhkan hiburan dan lagu semata, namun juga sarat akan informasi-informasi yang dibutuhkan. Radio Republik Indonesia saat ini mempunyai 60 stasiun penyiaran dan stasiun penyiaran khusus yang ditujukan ke Luar Negeri, "Suara Indonesia".

Pada stasiun cabang utama Jakarta, terdapat 5 program, yaitu Pro 1 siaran Pusat Pemberdayaan Masyarakat, Pro 2 siaran Pusat Kreatifitas Anak Muda, Pro 3 siaran Jaringan Berita Nasional, Pro 4 siaran Pusat Kebudayaan Nasional, dan Channel V atau Suara Indonesia (Voice of Indonesia) sebagai Siaran Luar Negeri. Pro 2 sebagai siaran Pusat Kreatifitas Anak Muda merupakan salah satu Program di RRI yang segmentasinya adalah kalangan anak muda. Menyajikan informasi *virid* dan informasi yang berkaitan dengan gaya hidup anak muda. Pro 2 juga menyajikan lagu-lagu hits terbaru, baik dari musisi dalam dan luar negeri.

Pro 2 juga memiliki acara lokal yang diproduksi sendiri. Seperti *Morning Live Chat*, *Numpang Numpang*, dan *Sharing Time*. *Morning Live Chat* merupakan salah satu acara yang menghadirkan musisi terkenal maupun yang baru saja terjun ke dunia musik. Acara ini dilangsungkan setiap hari Senin-Jumat pada pukul 09.00 hingga 10.00 pagi.

Kedekatan antara Pro 2 FM dengan pendengarnya yang mayoritas adalah remaja, tentu banyak mengundang para label musik mengirimkan penyanyi besutannya untuk mempromosikan *single* atau album terbaru penyanyi tersebut. Selain karena program-program yang dihadirkan oleh RRI, kualitas dari penyiar yang membawakan tentu saja menjadi hal yang sangat mempengaruhi program tersebut disukai atau tidak oleh pendengar.

Penulis mengangkat judul Laporan Akhir Peran Penyiar dalam Program “Morning Live Chat” di LPP RRI Jakarta karena penyiar memiliki berbagai peran penting yang dapat dikembangkan agar program siaran dapat menarik perhatian pendengar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

- 1) Bagaimana peran penyiar dalam program “Morning Live Chat” di LPP RRI Jakarta?
- 2) Bagaimana strategi penyiaran dalam program “Morning Live Chat” di LPP RRI Jakarta?
- 3) Apa hambatan dan solusi penyiaran dalam program “Morning Live Chat” di LPP RRI Jakarta?



Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan yang ingin diketahui dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Menjelaskan peran penyiar dalam program “Morning Live Chat” di LPP RRI Jakarta.
- 2) Menjelaskan strategi penyiaran dalam program “Morning Live Chat” di LPP RRI Jakarta.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi penyiaran dalam program “Morning Live Chat” di LPP RRI Jakarta.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data laporan akhir dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, Jalan Medan Merdeka Barat No. 4-5, Jakarta Pusat. Waktu untuk pengumpulan data selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama dua bulan, mulai dari tanggal 17 Juni 2019 dan berakhir pada tanggal 9 Agustus 2019 dengan waktu kerja lima hari dalam seminggu yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Jumat mulai pukul 07.00 WIB hingga 13.00 WIB



Data dan Instrumen

Terdapat dua jenis data yang menunjang penyelesaian laporan tugas akhir ini, yaitu berupa data primer dan data sekunder:

- 1) Data Primer
Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek atau kejadian. Data diperoleh dari pembimbing lapangan maupun staf seksi LPP RRI Jakarta.
- 2) Data Sekunder
Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.
- 3) Instrumen
Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan wawancara, catatan, *laptop* dan *handphone* yang digunakan untuk kegiatan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka dalam penulisannya menggunakan beberapa metode yang akurat sebagai sarana untuk membantu serta memudahkan penulisan. Beberapa metode yang digunakan adalah: